



Motivasi Belajar pada Remaja yang Diasuh oleh Ibu Tunggal

Meirry Rahmawati

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Widyaning Hapsari

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Patria Jati Kusuma

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Korespondensi penulis : meirryrahmawati@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine how learning motivation in adolescents whom single mothers raise. This research method used qualitative methods with a case study approach. The research respondents were three adolescent single mothers in Purworejo Regency who were selected using a purposive sampling technique with the provision of single mothers. The results of the descriptive analysis show that adolescents who were cared for by single mothers experience problems related to learning motivation. The specific problems experienced by the three respondents were motivation and interest in learning. The lack of a mother's role in providing learning motivation affects students' low motivation to study toward their learning achievement. Based on the research results, the three respondents have different characteristics. Respondents have a high curiosity for new things. The lack of curiosity in respondents with low curiosity is due to inhibiting factors that make respondents lack interest in learning. The high level of creativity in correcting failures and mastery of learning materials owned by the three respondents had an optimistic impact on the learning process and outcomes. The lack of sympathy from the closest people, especially the mother, made the respondents indifferent to the learning outcomes they achieved, so laziness and decreased interest in learning arose in the respondents. Lack of control over study hours makes respondents often ignore study time and choose to play on their gadgets, decreasing student learning scores/achievement.*

Keyword : *Learning Motivation, Adolescent, Single Mother*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar pada remaja yang diasuh oleh ibu tunggal. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden penelitian berjumlah tiga orang remaja yang diasuh ibu tunggal di Kabupaten Purworejo yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan ibu tunggal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa remaja yang diasuh oleh ibu tunggal mengalami permasalahan terkait dengan motivasi belajar. Permasalahan spesifik yang dialami ketiga responden yaitu pada motivasi dan minat belajar. Kurangnya peran Ibu dalam memberikan motivasi belajar mempengaruhi rendahnya motivasi belajar pada siswa terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ketiga responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Responden memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan hal-hal baru. Kurangnya rasa ingin tahu pada responden yang memiliki rasa ingin tahu

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 05, 2023

* Meirry Rahmawati, meirryrahmawati@gmail.com

yang rendah dikarenakan adanya faktor penghambat yang membuat responden kurang memiliki minat dalam belajar. Tingginya sifat kreatif dalam usaha untuk memperbaiki kegagalan serta penguasaan terhadap materi pembelajaran dimiliki oleh ketiga responden sehingga memberikan dampak positif bagi responden dalam proses pembelajaran serta hasil belajar yang diperoleh. Kurangnya simpati dari orang-orang terdekat terutama Ibu membuat responden acuh terhadap hasil belajar yang diraihinya sehingga rasa malas dan menurunnya minat dalam belajar timbul pada diri responden. Kurangnya kontrol terhadap jam belajar membuat responden sering mengabaikan waktu belajar dan memilih untuk bermain *gadget* miliknya yang berakibat turunnya nilai/prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Remaja, Ibu Tunggal

PENDAHULUAN

Meningkatnya pertumbuhan keluarga yang memiliki orang tua tunggal saat ini merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia, baik karena kasus perceraian ataupun kematian salah satu orang tua. Selain itu juga banyak contoh kasus yang menunjukkan bahwa kelengkapan orang tua memang mempengaruhi kepribadian anak dalam peningkatan kecerdasan dan dorongan untuk anak dalam belajar (I-News tv Agustus 2017). Banyak anak yang merasa sedih, trauma, marah, frustrasi, takut menghadapi situasi ini. Begitu pula anak yang diasuh oleh *single parent* dikhawatirkan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan anak atau pendidikannya, karena orang tua yang *single parent* tidak bisa membagi waktu antar pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga.

Pentingnya motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua adalah untuk mendukung proses belajar anak. Motivasi memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal dari proses belajar yang cenderung bersifat tidak konsisten atau berubah-ubah sesuai dengan keadaan individu. Motivasi cenderung berfokus pada kebutuhan (*needs*) (Schunk, 2012). Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan harus dapat di penuhi oleh orang tua terhadap anak

Rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah-sekolah di Kabupaten Purworejo berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu remaja di Kabupaten Purworejo, ditemukan terdapat adanya permasalahan belajar yang muncul terkait dengan motivasi belajar siswa. Adapun perilaku yang tampak terkait dengan rendahnya motivasi belajar siswa ini ditandai dengan kurang semangatnya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, malas mengerjakan tugas

sekolah, membolos pada jam pelajaran tertentu, seringkali berbicara dengan teman ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung (wawancara, 28 Mei 2021).

Rendahnya motivasi belajar dikarenakan minat belajar siswa yang rendah. Selain itu faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat menjadikan motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah. Menurut Hero dan Sni (2018) salah satu faktor pendukung dalam motivasi belajar adalah peran dari orang tua. Endriani (2018) menambahkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya (Wahidin, 2020). Dengan demikian, kehidupan keluarga terutama peran orang tua merupakan lingkungan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak (Haqqul Shiddiqi, 2021)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap salah satu remaja di Kabupaten Purworejo didapatkan bahwa siswa merasa kurang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua, sehingga ketika anak sedang mendapatkan masalah cenderung diselesaikan sendiri. Oleh karenanya ia tidak mau melibatkan orang tua (Ibu) terhadap masalah yang ia hadapi, sekalipun masalah tersebut menyangkut keluarga mereka (wawancara, 28 Mei 2021). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Friedman (Diani dan Susilawati, 2013) bahwa dukungan emosional memberikan individu perasaan nyaman, rasa percaya, memberikan bantuan seperti semangat, empati, rasa percaya.

Selanjutnya remaja tersebut juga pernah membolos bersama dengan teman-temannya ketika sedang berjalannya kegiatan belajar di sekolah. Kemudian siswa tersebut mengaku kepada orang tua bahwa kegiatan belajar selesai lebih awal. Hal itu dilakukan siswa apabila merasa lelah dengan belajar dan kurang adanya motivasi belajar dalam dirinya (wawancara, 28 Mei 2021). Dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental dan penghargaan (Putri, dkk 2008). Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar anak masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua. Sikap orang tua yang selalu terbuka dan selalu menyediakan waktu akan membantu anak dalam memahami dirinya yang terus mengalami perubahan juga akan membantu anak meningkatkan semangat belajarnya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu remaja lain di Kabupaten Purworejo, ditemukan terdapat permasalahan terkait dengan motivasi belajar remaja tersebut. terdapat perilaku yang tampak yaitu remaja kurang mendapatkan dorongan motivasi belajar oleh orang tua yaitu Ibu. Kurang nya motivasi yang diberikan oleh Ibu membuat remaja tersebut sering kali kehilangan semangat dalam belajar. Di samping kurang mendapatkan dorongan dan motivasi belajar dari orang tua yaitu Ibu, tidak menutup kemungkinan remaja tersebut untuk meraih prestasi nya di bidang akademik. Remaja yang mendapatkan prestasi dapat menarik perhatian dari sang Ibu untuk membangun semangatnya dalam belajar guna mempertahankan prestasi yang di raihnya. Selain itu terdapat faktor lain yaitu faktor keluarga yang membuat remaja tersebut kurang mendapatkan motivasi dalam belajar. Remaja tersebut menyampaikan bahwa orang tua nya berpisah sejak remaja tersebut duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) yang membuat remaja tersebut kehilangan figur ayah di masa pertumbuhan remajanya (wawancara, 6 Agustus 2022).

Pemenuhan kebutuhan anak ibu *single parent* merupakan menjadi tantangan besar dibandingkan dengan keluarga yang utuh, karena membutuhkan adaptasi dengan peran barunya. Ibu *single parent* memiliki peran ganda. Perubahan peran sebagai ibu *single parent* menuntut adanya tanggungjawab sebagai pencari nafkah dan waktu untuk memperhatikan kebutuhan anak secara psikologis. Orangtua *single parent* memiliki kerentanan masalah dalam mendidik/mengasuh anak, terlebih khusus bagi ibu *single parent* (Baxter, 2015). Saqinah et al (2019) menyebutkan bahwa keadaan keluarga yang tidak utuh dapat mengakibatkan gangguan psikologis bagi anak, karena mereka kurang mendapatkan perhatian serta kasih sayang. Akibat dari ketidak utuhan orang tua mereka mengalami gangguan emosional atau neurotik, seperti menjauhkan diri dariteman-temannya, merasa kesepian karena merasa tidak diperhatikan, tidak percaya diri, kurang membangun interaksi sosial dengan orang lain serta mempunyai harapan hidup yang rendah. Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu mengetahui motivasi belajar pada remaja yang di asuh oleh Ibu tunggal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purworejo dilakukan selama 6 bulan sejak Juni 2022 sampai dengan Desember 2022. Tempat tersebut dipilih berdasarkan data terkait remaja yang di asuh oleh orang tua tunggal, adanya data dari penelitian sebelumnya dan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu remaja di Kabupaten Purworejo. Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel remaja SMA/K sederajat di Kabupaten Purworejo yang diasuh oleh Ibu tunggal yang mengalami perpisahan karena perceraian dan ayah meninggal. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang detail peneliti menggunakan teknik observasi wawancara yang terdiri dari wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014). Teknis analisis data yang digunakan memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini rangkuman temuan individu secara singkat yang peneliti peroleh yaitu:

Tabel 1. Rangkuman Temuan Individu Ketiga Responden

No	Dimensi	NR	MM	AT
1.	Sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas	Adanya sifat ingin tahu, tekun dalam belajar, kurang bersungguh-sungguh dalam belajar saat di rumah, terdapat faktor yang membuat malas belajar.	MM memiliki sifat ingin tahu dengan memperhatikan materi yang disampaikan, membuat catatan materi untuk bahan belajar di rumah, serta menambah informasi terkait materi pelajaran melalui <i>internet</i> . Mampu menyelesaikan tugas sekolah dibawah pengawasan Ibu.	Rendahny minat pada suatu pelajaran tertentu membuat AT kurang memiliki minat yang tinggi dalam belajar sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar.

No	Dimensi	NR	MM	AT
2.	Sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju	Adanya sifat kreatif yang dimiliki oleh NR yaitu dengan cara belajarnya serta adanya dorongan yang membuat NR meraih peringkat yang lebih baik.	Sifat kreatif yang dimiliki oleh MM dengan belajar melalui buku catatan, diskusi dan mengakses media <i>internet</i> dapat menambah pengetahuan MM selain materi di sekolah.	Adanya kemauan untuk bertanya kepada guru atau saudara untuk mempermudah AT dalam menyelesaikan tugasnya.
3.	Keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya	Kurang memiliki keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, terlihat biasa saja ketika meraih prestasi yang jauh lebih baik dari yang lalu.	Meraih hasil belajar yang memuaskan untuk mendapatkan simpati dari Ibu.	AT berhasilnya memperbaiki nilainya namun hanya mendapat simpati dari sang Ibu dalam bentuk kalimat. Timbul sifat malas dalam belajar yang membuat AT kembali kurang memiliki ketertarikan dalam belajarnya.
4.	Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperasi maupun kompetisi	Adanya usaha untuk memperbaiki kegagalan dengan meraih peringkat yang lebih baik.	Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dalam belajar melalui dorongan dari sang Ibu. Dapat mengatasi/menyelesaikan kesulitan belajar melalui usaha belajar yang dilakukan.	Keinginan untuk memperbaiki nilai karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat. Belajar bersama/kelompok menjadikannya lebih semangat dalam belajar.
5.	Keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran	Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman NR tak segan untuk bertanya kepada guru atau mencari informasi di internet, mampu menyelesaikan	MM membuat catatan materi pelajaran serta melakukan diskusi di kelas untuk mengatasi kesulitan dalam belajarnya serta menyelesaikan tugas saat di	Keinginan untuk mendapatkan rasa aman dilakukan melalui keaktifan untuk bertanya kepada guru untuk mempermudah memahami materi. Dengan memperhatikan dengan baik dapat

No	Dimensi	NR	MM	AT
6.	Ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar	soal-soal sesuai kemampuannya. Melalui ketekunannya dalam belajar NR mampu menunjukkan prestasi dengan hasil yang memuaskan.	rumah maupun di sekolah. Rasa malas untuk belajar, MM tidak menyelesaikan tugas sehingga mendapatkan hukuman dari atas apa yang dilakukan MM.	menjadikan AT lebih fokus. Hukuman diperoleh ketika tidak menyelesaikan tugas sekolahnya, pengaruh teman membuatnya tidak menyelesaikan tugas.

Pada saat melakukan penelitian, penulis mengamati motivasi belajar pada remaja yang diasuh oleh Ibu tunggal secara umum ketiga responden memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap aspek nya. Namun responden memiliki kesamaan pada dua aspek yaitu pada aspek keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperasi maupun kompetisi. Pada aspek tersebut responden memiliki usaha untuk memperbaiki kegagalan serta dengan adanya dorongan dari orang tua dan orang-orang terdekat untuk memperbaiki kegagalan yang menimbulkan semangat belajar. Misalnya dengan mendorong untuk memperbaiki nilai yang masing kurang atau di bawah rata-rata. Kemudian yang kedua pada aspek keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran. Pada aspek tersebut, responden akan mendapatkan rasa aman bila menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan cara yaitu diantaranya, membuat catatan materi pelajaran, memperhatikan, bertanya kepada guru, teman atau saudara. Ketiga responden memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang disukai, hal tersebut berkaitan dengan metode guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Responden di dapati kurang adanya motivasi untuk belajar di rumah atau belajar mandiri. Hal tersebut dikarenakan responden cenderung mengabaikan waktu belajar, terlena dengan *gadget*, serta terdapat responden yang kurang menyukai adanya perintah maupun dorongan belajar dari sang Ibu. Sehingga menyebabkan responden tersebut mengalami kemunduran nilai atau prestasi di setiap mata pelajaran. Dengan adanya kemunduran tersebut dikarenakan adanya metode mengajar yang kurang disukai serta lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar. Misalnya responden tidak menyelesaikan tugasnya, meniru dan menerima ajakan temannya untuk tidak atau terlambat mengumpulkan tugas. Siti Maesaroh (2013) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan

pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri siswa. Selanjutnya menurut Hakim (2007) bahwa seseorang yang ingin meningkatkan prestasi belajarnya ia harus mampu menemukan faktor penghambat belajar dan mengatasi hambatan belajar secara baik. Langkah awal untuk meningkatkan prestasi belajar harus berlangsung dari dalam diri peserta didik. Namun pada responden yang mengalami kemunduran prestasi kurang melakukan usaha secara maksimal agar dapat mengoptimalkan prestasi belajarnya.

Perlu diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu yang memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mampu memberikan arahan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan sikap semangat dalam mengikuti proses pembelajaran terlihat bersungguh-sungguh, perhatian dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas (Arifudin, 2009). Motivasi belajar menurut Sardiman (2016) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar. Berdasarkan definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi yang tinggi dalam belajar dapat ditunjukkan yakni melalui keinginan untuk mengikuti pelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Slameto, 2010). Faktor eksternal berupa faktor keluarga, masyarakat dan sekolah. Sedangkan faktor internal berupa faktor dari dalam diri individu yaitu kesehatan, psikologis dan kelelahan. Faktor Psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu berupa intelegensi, perhatian, motif dan kematangan (Slameto, 2010).

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti jelaskan dapat diketahui bahwa ketiga responden memiliki karakteristik individu yang berbeda. Berikut temuan umum secara singkat yang peneliti peroleh yaitu:

Tabel 2. Temuan Umum

No	Dimensi	Hasil
1.	Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas	Ketiga responden memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun terdapat perbedaan terhadap sifat ingin tahu yang tampak, hal tersebut dikarenakan adanya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar responden.
2.	Adanya sifat yang kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk selalu maju	Ketiga responden memiliki cara belajarnya tersendiri. Hasil dari cara belajar yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi setiap responden dalam menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya.
3.	Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya	Adanya dorongan yang diberikan kepada responden akan memberikan dampak positif. Responden akan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang di peroleh dapat memberikan semangat untuk terus belajar serta dapat menarik simpati dari orang tua/guru atas prestasi yang di raihinya.
4.	Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperasi maupun kompetisi	Responden memiliki usaha untuk memperbaiki kegagalan serta adanya dorongan dari orang terdekat yaitu Ibu sehingga menimbulkan semangat dalam belajar.
5.	Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran	Responden akan merasa mendapatkan rasa aman bila membuat catatan materi, memperhatikan dan bertanya
6.	Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar	Kurang kontrol nya terhadap jam belajar membuat responden terlena dengan <i>gadget</i> miliknya sehingga membuat ketiga responden mengalami kemunduran nilai/prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga responden diketahui bahwa, 1) ketiga responden memiliki kesamaan pada aspek keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru dengan kooperasi maupun kompetisi dan pada aspek untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, 2) faktor yang membuat responden memiliki minat serta motivasi belajar yang rendah yaitu pada metode pembelajaran yang disampaikan oleh guru, 3) terdapat hal pada responden terkait dengan motivasi belajar yaitu responden yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap kegiatan

belajar baik di sekolah maupun di rumah, 4) hal lain yang ditemukan dari ketiga responden yaitu terdapat responden yang tidak menyukai adanya dorongan untuk belajar yang berasal dari ibu.

Saran

Rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu, 1) bagi siswa diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar memiliki kedekatan dengan orang tua dan dapat lebih terbuka untuk berbagi cerita terkait dengan permasalahan yang dihadapi selama proses belajar dan pencapaian yang telah dilakukan siswa, 2) perlunya komunikasi yang berlanjut antara orang tua dan anak pada setiap proses belajar yang dilakukan agar orang tua dapat memantau jalannya proses belajar anak, dan 3) perlu adanya program pelatihan yang ditunjukkan untuk pendidik guna meningkatkan kompetensi dan memperbaiki metode pembelajaran yang menarik agar siswa memiliki motivasi belajar dan mudah dipahami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih pada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, A. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 1-21.
- Anisah, A. S. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v.5i1.43>
- Anna Simbolon. 2019. *Hubungan Self Regulated Learning Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesejahteraan Psikologis Siswa Di SMA Negeri 12 Medan*. Tesis. Universitas Medan Area.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal ilmiah psikologi*, 1(3).
- Ardiyansyah, Ardiyansyah (2019) Hubungan Antara Dukngan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/eprint/8553>
- Arifin, A. A., & Ummah, D. M. (2018). Pengaruh pola asuh orang tua tunggal dalam keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 52-57. doi: <https://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.93>

- Asriandari, E. (2015). Resiliensi remaja korban perceraian orangtua. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*.
- Indriani, D., Haslan, M. M., & Zubair, M. (2018). Dampak perceraian orang tua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(1).
- Komsi, D. N., Hambali, I. M., & Ramli, M. (2018). Kontribusi pola asuh orang tua demokratis, kontrol diri, konsep diri terhadap motivasi belajar siswa. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Research*, 1(1), 55-61.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104-110. DOI: 10.31949/education.v7i1.871
- Ulum, I. R. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pkn Kelas II. *Joyful Learning Journal*, 6(1), 51-60.
- Jesa, B. I., Rasalwati, U. H., & Kurnia, A. S. (2021). Dukungan Sosial Orang Tua Tunggal (Single Parents) Pada Orang Dengan Skizofrenia (Ods) Di Kelurahan Cigondewah Rahayu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung. *Indonesian Journal of Social Work*, 4(02).
- Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- Mira Fenia & Busyairi. 2019. *Analisis Pola Asuh Orang Tua, Penggunaan Gadget, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. *Joyful Learning Journal*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah (bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.
- Yuliani, R. Peran Penting Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 1831-1836). <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57030>